

Manajemen Media Stasiun Televisi Publik dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Siaran Digital

Luthfi Fauzan Kuswana*, Endri Listiani

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*luthfifznk@gmail.com, endri@unisba.ac.id

Abstract. The fulfillment of information on elements of society is this important thing that makes the media very much needed to fulfill this, the presence of mass media does not escape the fulfillment of information needs in society and the development of mass media. Ease of access in the community is a big role of media that is easy to access, namely television which is a tool that can display audio-visual information, many elements of society like to access information and entertainment. In migrating from analog to digital broadcasts TVRI West Java made changes in Media Management in order to maintain its existence in society, this made the author interested in making observations regarding the media management of TVRI West Java which changed ways by looking at the effectiveness and impact of media management. The case study method is considered appropriate for this research because researchers are trying to describe how TVRI West Java media management is in preparation. Data collection is carried out by interviews, observations, documentation and literature. The management of TVRI West Java in facing the digital broadcast era has not made too many changes, changes have only occurred in the adjustment of several divisions to support the demands of competition in the digital broadcast era. In its media management in this digital broadcast era, increasing reputation and existence is one of the main focuses. Social media owned by TVRI West Java has begun to be activated and used to improve its reputation by improving quality and carrying capacity in the form of tools and capacity building programs carried out to improve the quality of human resources in TVRI West Java.

Keywords: *Public Broadcasting Agency, TVRI West Java, Digital Broadcast, Media Management.*

Abstrak. Pemenuhan informasi pada masyarakat merupakan hal penting, ini membuat media sangat dibutuhkan untuk hal tersebut, hadirnya media massa tidak luput dari pemenuhan kebutuhan informasi di masyarakat serta perkembangan media massa. Kemudahan akses di masyarakat merupakan peran media yang mudah di akses, televisi yang merupakan sebuah alat yang dapat menayangkan informasi audio visual, banyak elemen masyarakat gemar untuk mengakses informasi serta hiburan. Dalam migrasi dari siaran analog ke digital TVRI Jawa Barat melakukan perubahan Manajemen Media agar dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat, hal ini membuat penulis tertarik melakukan observasi perihal manajemen media TVRI Jawa Barat yang melakukan perubahan dengan melihat efektivitas dan dampak dari manajemen media. Metode studi kasus dianggap tepat untuk penelitian ini karena peneliti berusaha menggambarkan bagaimana manajemen media TVRI Jawa Barat dalam persiapan menuju era siaran digital dalam mempertahankan eksistensinya sebagai televisi lokal di Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur. Manajemen TVRI Jawa Barat dalam menghadapi era siaran digital ini tidak terlalu banyak melakukan perubahan, perubahan hanya terjadi dalam penyesuaian beberapa divisi guna menunjang tuntutan persaingan pada era siaran digital. Pada manajemen medianya di era siaran digital ini peningkatan reputasi dan eksistensi menjadi salah satu fokus utama. Media sosial yang dimiliki oleh TVRI Jabar sudah mulai diaktivasi serta dimanfaatkan untuk meningkatkan reputasinya dengan meningkatkan kualitas serta memanfaatkan daya dukung berupa alat dan program pembangunan kapasitas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di TVRI Jawa Barat.).

Kata Kunci: *Lembaga Penyiaran Publik, TVRI Jawa Barat, Siaran Digital, Manajemen Media.*

A. Pendahuluan

Pemenuhan informasi pada elemen masyarakat merupakan hal yang penting ini yang membuat media sangat dibutuhkan untuk memenuhi hal tersebut, hadirnya media cetak, media penyiaran, dan media elektronik tidak luput dari pemenuhan akan kebutuhan informasi dimasyarakat serta perkembangan media komunikasi massa. Kemudahan akan akses di masyarakat memiliki peran besar salah satu media yang sangat mudah di akses adalah televisi yang merupakan sebuah alat yang dapat menayangkan informasi berupa audio visual, banyak elemen masyarakat yang sangat gemar untuk mengakses informasi serta hiburan. Daya tarik seperti kata – kata, musik, sound effect serta unsur gambar merupakan hal yang dapat menimbulkan kesan pada masyarakat saat menonton televisi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat tentu akan mempengaruhi kebutuhan baik itu dalam hal hiburan maupun dalam informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Karena dalam hal ini media sendiri memiliki fungsi sebagai media hiburan juga media informasi. Hal tersebut pula yang akan menjadikan sebuah tuntutan kepada media penyiaran agar harus tetep bisa merespon dengan adanya perkembangan yang terjadi dalam teknologi setiap zamannya, itu pun jika memang sebuah media ingin terus bisa menahan dengan bantuan teknologi internet, dapat bertahan di masyarakat dan memperluas jaringan Internet dari media penyiaran lokal (terutama siaran frekuensi pendek).

Pemenuhan dari hal diatas sudah dilakukan oleh Televisi lain, terutama Televisi swasta yang memiliki audiens cukup tinggi dalam program hiburan, peneliti mengambil contoh pada Stasiun TV RCTI yang memiliki jumlah audiens sangat fantastis dibandingkan TV lain, RCTI terus menunjukkan kinerja cemerlangnya, terbaru, audiens slot Prime Time RCTI unit bisnis dari PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) lebih unggul dibandingkan dengan gabungan 6 televisi terestrial sekaligus. Pada 5 Mei 2021, pangsa pemirsa (audience share) pada Prime Time RCTI menembus 41,2%. Adapun, SCTV 14,7%, Indosiar 10,7%, ANTV 5,3%, Trans 7 5,1%, Trans TV 3,3% dan TV One 2%, bila ditotal audience share dari 6 stasiun televisi tersebut 41,1%, atau di bawah dari perolehan RCTI. Sampai dengan April 2021, MNCN berhasil membukukan pangsa pemirsa sebesar 52,4% di Prime Time dan 40,4% di Non-Prime Time, peningkatan yang signifikan masing-masing dari 34,2% dan 34,6% pada periode yang sama tahun lalu. (Astuti 2021).

Independensi dalam segi editorial merupakan permasalahan kompleks yang terjadi di TVRI. Sangat tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang menuntut independensi media yang banyak diutarakan di tuntutan global, inovasi, kreatifitas serta improvisasi dalam hal program harus dilakukan agar tuntutan yang ada dimasyarakat dapat terpenuhi sesuai dengan tugas pokok TVRI.

Selain itu, TVRI juga belum mendapatkan arah karakteristik melalui program-programnya. Ada stasiun televisi yang menayangkan banyak sinetron karena ingin dianggap sebagai tempat orang mencari sinetron. Stasiun televisi lainnya menayangkan banyak serial luar negeri, maka mereka ingin jika orang ingin menyaksikan serial luar negeri maka akan menontonnya di stasiun televisi mereka. TVRI, belum memiliki gambar sebagai televisi apa selain julukan sebagai "TV Nasional" dan "Media Pemersatu Bangsa"..

TVRI layak dihargai lewat acara-acaranya yang sangat mempertahankan norma kesopanan dan TVRI juga adalah salah satu televisi yang paling jarang ditegur KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Selain itu, TVRI juga sangat rutin menayangkan event olahraga dalam negeri maupun mancanegara. Namun banyak aspek juga yang masih harus ditingkatkan dari keberlangsungan TVRI seperti pemilihan talent, penataan panggung, pencahayaan, dan konsep acara.

TVRI Jabar sangat perlu melakukan manajemen media untuk mengatur seluruh aspek dalam media seperti produk media, teknologi, keuangan, sumber daya, minat publik dan lain sebagainya. Tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil dari aspek produk media, sumber daya manusia dan teknologi, serta marketing dan branding. Peneliti mengambil aspek ini karena berkaitan juga dengan pendapat dari Morissan yang menyebutkan bahwa keberhasilan sebuah manajemen media sejatinya ditopang oleh kreatifitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media salah satunya yaitu yang berkaitan dengan program (dalam hal ini merupakan salah satu produk media) dan pemasaran

untuk mencapai tujuan dari perusahaan media penyiaran tersebut. Kepuasan masyarakat sangat bergantung pada bagaimana pengelolaan dalam media masa itu sendiri dan keberhasilan sebuah media penyiaran terletak pada tiga pilar utama media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran. Dalam mengelola suatu media penyiaran tidaklah mudah membutuhkan skill, kreativitas dan juga etos kerja yang tinggi untuk menciptakan suatu program yang nantinya akan diminati dan disukai oleh masyarakat. (Morissan, 2008)

Adanya penurunan khalayak yang mengikuti perkembangan dari TVRI Jawa Barat sehingga TVRI Jawa Barat yang merupakan lembaga penyiaran publik terbesar di Jawa Barat melakukan beberapa perubahan sistem manajemen media dengan menghadirkan Sub Bagian baru yaitu “Konten Media Baru”. Hal ini dilakukan agar TVRI Jawa Barat dapat tetap mempertahankan eksistensinya pada era siaran digital ini. Fasilitas yang dimiliki oleh TVRI Jawa Barat sangatlah memadai untuk dapat terus memberikan tontonan yang dapat mengedukasi masyarakat Jawa Barat.

Inovasi dipandang sebagai faktor keberhasilan strategis bagi suatu organisasi. Untuk daya saing, pakar manajemen media menyoroti perlunya profesionalisasi organisasi media manajemen inovasi. Dua pendekatan berbeda pada inovasi media dapat diidentifikasi: Pertama, inovasi media dipandang sebagai pengembangan produk media baru. Selanjutnya, pengelolaan inovasi meliputi inovasi proses, yaitu produk, layanan atau bentuk baru organisasi yang diimplementasikan dalam konteks organisasi dan proses transformasi dalam perusahaan media (Morissan, 2008). Dalam hal tersebut pun penerapan manajemen media yakni dalam proses perencanaan tentunya membutuhkan suatu inovasi yang dapat menunjang keberhasilan industri penyiaran televisi.

Sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat urban dimana media berkembang dengan pesat karena adanya kebutuhan masyarakat akan informasi dan komunikasi yang cepat, up-date, kontekstual kapan saja dan dimana saja. Dalam Instagram TVRI Jawa Barat, kebanyakan dari konten yang dimuat adalah promosi dari siaran telestrialnya serta beberapa kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan TVRI Jawa Barat Kehadiran media massa membantu memberikan penjelasan tentang informasi aktual kepada publik, yang menunjukkan besarnya peran media dalam membentuk opini dan membujuk bahkan mempersuasi publik melalui pemberitaan, sehingga diperlukan manajemen yang baik dalam suatu media massa agar dapat membuat konten yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, yang nanti-nya akan menjadikan suatu penilaian yang baik dari masyarakat itu sendiri. Karena tidak menutup kemungkinan media akan membentuk tingkah laku dan kebiasaan masyarakat serta pandangan umum terhadap eksistensi media itu sendiri. Keunikan lain yaitu penelitian ini dilaksanakan ketika sistem siaran analog sedang melakukan switch-off ke sistem siaran digital, yang dimana kegiatan ini mungkin hanya terjadi satu kali saja selama era modern.

Dari yang sudah dilampirkan diatas, penelitian ini akan berupaya melihat sistem serta cara TVRI Jawa Barat melakukan beberapa improvisasi agar bisa tetap menjalankan tugas pokok dan fungsinya di masyarakat serta mempertahankan eksistensinya dalam era siaran digital yang sangat ketat persaingannya karena televisi swasta yang lain mungkin sudah memiliki eksistensi yang sangat cukup di public maka penulis ingin melihat cara lembaga penyiaran publik pertama di Indonesia khususnya di Jawa Barat dalam mempertahankan eksistensinya di era siaran digital ini, yang menarik juga adalah TVRI merupakan lembaga penyiaran tertua dan siarannya sudah mencapai pelosok – pelosok Indonesia yang dimana stasiun tv lain belum bisa mencapainya, ini adalah salah satu keunggulan dari TVRI karena mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi di masyarakat oleh. Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dalam konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengulas dan menganalisa lebih lanjut mengenai “Manajemen Media TVRI Jawa Barat dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Siaran Digital”.

B. Metodologi Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif ini penulis sendiri lah yang menjadi sebuah kunci untuk dapat menganalisis, bertanya, memiliki pemahaman yang luas, dan menganalisis situasi sosial untuk menjadi jelas dan bermakna. (Sugiyono, 2013)

Dalam penjelasan metode penelitian kualitatif tersebut maka untuk dapat memahami situasi sosial yang sedang diteliti pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu berbagai macam teknik pengumpulan data secara gabungan. Penelitian kualitatif pada umumnya digunakan pada dunia keilmuan sosial dan humaniora. Apalagi jika bersangkutan dengan pola dan perilaku manusia dan apa yang ada dibalik tingkah laku tersebut yang sulit untuk ditimbang dengan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertumpu pada pola pikir induktif, yang didasarkan pada pemantauan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial (Harahap, 2020). Pada penelitian ini penulisingin mengetahui apakah isu fenomena sosial yang dikaji dapat sesuai dengan apa yang ada di lapangan atau tidak, maka dari itu penulismenggunakan metode penelitian kualitatif untuk membuktikan nya dalam penelitian ini.

Dengan penjelasan dan karakteristik metode kualitatif dirasa tepat dengan pembahasan penelitian ini, karena membantu penulis untuk mengetahui lebih luas dan mendalam mengenai kegiatan manajemen media dalam menghadapi era siaran digital melalui metode kualitatif. Pada akhirnya akan ditemukan penjelasan mengenai kegiatan manajemen media dalam persiapan menuju era siaran digital yang digunakan oleh lembaga penyiaran publik.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pak Hendro Cahyono (Koordinator Program dan Konten Media Baru), Pak Agus Prasitejo (Sub-Koordinator Konten Media Baru) dan Kang Billy (Staff Divisi Konten Media Baru). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi, Penyajian data, penerarikan/verifikasi kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

TVRI Jawa Barat merupakan lembaga penyiaran public yang dimiliki oleh pemerintah, dimana TVRI Jabar tidak hanya menggarap sebuah program siaran namun ada pula aktivasi-aktivasi kreatif di dalamnya untuk mempersatukan bangsa dan mencerdaskan bangsa. TVRI Jabar juga menjadi salah satu percontohan LPP Provinsi dalam menghadapi era siaran digital, jadi mereka-pun melakukan developing atau pengembangan terhadap beberapa program dari hulu ke hilirnya untuk memaksimalkan tahapan manajemen meda yang ada, dari mulai proses ideasi, lalu ke proses kreatif, sampai ke tahap maintenance nya bisa mereka handle secara optimal. TVRI Jawa Barat menjadi salah satu LPP Provisi pertama di Indonesia yang berhasil memaksimalkan proses manajemen media dalam menghadapi era siaran digital. Berangkat dari mulai maraknya penggunaan media sosial di Indonesia khususnya di Kota Bandung, TVRI Jabar mengemas programnya yang biasa masyarakat saksikan menjadi sebuah program yang menarik, inovatif, dan juga kreatif. Memadukan berbagai elemen antara marketing dan juga digital approaching melalu aktivasi media sosial dinilai membuahkan hasil yang manis, aktivasi media sosial juga menjadi sebuah trigger tersendiri bagi masyarakat untuk dapat lebih kreatif dan mendatangkan inovasi-inovasi baru bagi dunia penyiaran.

Manajemen Media TVRI Jawa Barat dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital

Peneliti menyadari sebelumnya bahwa Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat berorientasi kepada penyajian informasi dan inovasi baru, hal tersebut dikarenakan lembaga TVRI Nasional yang merupakan bagian dari Pemerintahan Pusat yang juga berfokus kepada pelayanan perihal kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat luas. Dengan demikian konten berita dan hiburan merupakan ciri khas dan konten utama dari TVRI Jawa Barat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pesatnya teknologi yang berkembang juga dengan muncul nya media-media yang berfokus dalam pemberitaan dan hiburan, maka dengan begitu pesatnya teknologi berkembang, persaingan dalam media penyiaran pun akan turut semakin ketat, bahkan hal tersebut akan menjadi sebuah tuntutan bagi media massa, agar tetap bisa terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman ditengah masyarakat yang tentunya akan menjadikan sebuah pandangan umum untuk tetap bisa mempertahankan eksistensi dari media massa tersebut. Maka dari hal tersebutlah fokus peneliti tertuju terhadap tahapan-tahapan manajemen media yang di terapkan oleh TVRI Jawa Barat agar dapat mempertahankan eksistensi nya sebagai Lembaga Penyiaran Publik di era siaran digital. Tahapan awal yang

tentunya dilakukan dalam penerapan manajemen media yakni dapat mengolah aspek dari fungsi manajemen.

Terdapat beberapa tahapan yang tentunya harus diolah dengan sebaik mungkin agar manajemen yang diterapkan oleh TVRI Jawa Barat dapat berjalan sesuai dengan tujuan, Seperti yang dikatakan oleh George R. Kelly mengenai teori manajemen POAC (planning, organizing, actuating & controlling) merupakan sebuah konsep dasar dalam sebuah sistem manajemen sebuah organisasi atau kelompok. Untuk membuat sistem manajemen media yang sehat TVRI Jabar sudah menerapkan teori ini secara langsung dan sukses menciptakan lingkup manajemen yang sehat.

Untuk masalah perencanaan / planning manajemen TVRI Jabar sudah melakukan cara yang sangat bagus untuk melibatkan para stafnya agar bisa berdialog dengan atasannya agar komunikasi tidak berlangsung satu arah. Perencanaan strategis stasiun penyiaran meliputi kegiatan; “membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran, melakukan identifikasi dan sasaran (target) audien, menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih, dan memutuskan strategi yang akan digunakan”. (Morrisan, 2018)

Lalu untuk pengorganisasian / organizing manajemen TVRI Jabar memiliki cara untuk membiasakan para stafnya terlebih dahulu dengan sistem baru mereka, dengan memisahkan salah satu divisi mereka yang dahulu adalah satu kesatuan untuk meningkatkan promosi serta menghindari buyarnya fokus dari Divisi Program dan Konten Media Baru ini maka per-bulan Juli Kepala Stasiun TVRI Jabar yang baru memutuskan untuk memisahkan Divisi Konten Media Baru yang merupakan solusi agar Divisi Program bisa lebih fokus dalam menggarap program begitupun sebaliknya.

Lalu untuk yang ketiga atau pengaktualisasian / actuating, Unsur manajemen yang diolah TVRI Jawa Barat terbilang dapat memberikan penerapan yang baik dalam menjalankan manajemen media, yakni dengan memanfaatkan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam TVRI Jabar setidaknya dapat menyesuaikan dan sejalan dengan arah standar oprasional lembaga. Maka kehadiran SDM tentunya menjadi hal yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh TVRI Jabar.

Terakhir untuk bentuk pengawasan tentunya dalam sebuah manajemen yang diterapkan memiliki sebuah tujuan yang sudah dirancang oleh setiap manajemennya, maka dari itu perlu lah sebuah penilaian atau tolak ukur yang dimiliki agar mengetahui sejauh mana perkembangan manajemen yang ada dalam TVRI Jawa Barat. Adanya proses perencanaan manajemen dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah, salah satunya merupakan “Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas (indicators of effectiveness) dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan memengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.” (Morrisan, 2018) maka dengan hal ini lah TVRI Jawa Barat pun menghadirkan tolak ukur dalam pelaksanaannya, baik itu masuk kedalam fungsi controlling dari manajemen, maupun sebuah implementasi dari perencanaan yang dimiliki oleh TVRI Jawa Barat. Hal tersebut menurut peneliti sudah menjadi solusi bagi mereka untuk melakukan perubahan tersebut dalam manajemen media dalam menghadapi era siaran digital, ditambah dengan dukungan internal yang memadai sejauh peneliti melakukan observasi di lapangan.

Perubahan Manajemen Media TVRI Jawa Barat Untuk Meningkatkan Eksistensinya di Era Siaran Digital

Keunggulan televisi sebagai media audio visual terletak pada daya persuasinya yang sangat tinggi, karena khalayak dapat melihat gambar hidup dan suara. Bahkan suara dan gambar hidup itu dapat diterima oleh khalayak pada saat sebuah peristiwa tersebut sedang terjadi, melalui liputan secara langsung (Arifin, 2011). TVRI Jabar belum bisa mendapatkan itu secara langsung karena seperti yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa penurunan khalayak TVRI sangatlah signifikan hal ini merupakan evaluasi dari TVRI Jabar untuk meningkatkan kembali eksistensinya agar siap untuk menghadapi era siaran digital. Karena sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Kelangsungan hidup suatu organisasi bergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Manusia dilihat sebagai pemroses informasi yang memberi respon terhadap informasi yang ditemukannya dalam lingkungan (Pace, 2010).

Dalam hal ini TVRI Jabar melakukan perubahan sistem manajemen medianya dengan menambahkan satu divisi pendukung yaitu divisi konten media baru yang diharapkan bisa memenuhi tuntutan khalayak di media sosial.

Terdapat beberapa temuan dilapangan yang peneliti dapatkan dan merujuk pada permasalahan pemasaran, oleh karena itu mereka menggunakan media sosial untuk mendapat audiens di media sosial, Instagram merupakan salah satu medium yang dijadikan sebagai pusat informasi utama oleh TVRI Jabar selain Tiktok dan Website untuk mempromosikan program teleserial mereka kepada masyarakat luas. Semua jenis informasi mulai dari program information yang dikemas secara edukatif, konten-konten interaktif seperti audio visual, campaign, dan juga bentuk digital approaching lain nya TVRI Jabar telah maksimalkan pada akun Instagramnya. Yang kedua perubahan pola manajemen media yang dilakukan oleh TVRI Jabar seperti mengapa pada akhirnya media sosial dipilih menjadi sebuah sarana promosi bagi program yang akan di siarkan, bagaimana pengemasan manajemennya, inovasi yang hadir setiap hari, goals yang ingin dicapai, target market, indikator keberhasilan kegiatan, kendala yang ditemukan, cara membangun interaksi dengan khalayak penonton setia TVRI Jabar, ciri khas, sampai dengan tanggapan atas berkembangnya TVRI Jabar tak luput dari pembahasan. Yang ketiga pada bagian tahapan manajemen media yang mejadi landasan TVRI Jabar mengemas pelaksanaan manajemen media mereka dalam menghadapi era siaran digital peneliti menemukan mengapa mereka memandang media sosial dan manajemen media yang ramah dirasa menjadi bentuk yang menarik untuk mempertahankan eksistensinya, referensi dari terbentuknya tahapan tersebut adalah salah satu televisi baru yaitu NET. yang menerapkan sistem manajemen media yang santai serta efektif, perkembangan siaran digital pada saat sebelum dan sesudah hadirnya media sosial, hingga dampak yang diharapkan hadir dari terselenggaranya tahapan manajemen media yang diusung TVRI Jabar dalam menghadapi era siaran digital.

Bahwa penambahan divisi ini merupakan jawaban dari tuntutan masyarakat, serta merupakan cara TVRI Jabar agar bisa lebih bisa dekat dengan hadir ditengah masyarakat karena arus informasi yang sedang banyak digunakan masyarakat adalah media sosial, Divisi Kotre Media baru ampuh untuk meningkatkan kembali eksistensi TVRI Jabar pada ranah media sosial, seperti youtube, Instagram dan tiktok dengan menyebarkan konten – konten yang memiliki nilai edukasi serta informatif. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya” (Idrus, 1996) Dalam menjawab permasalahan eksistensi seluruh narasumber meyakini bahwa hal ini merupakan hal yang penting untuk sebuah lembaga penyiaran, karena keberadaan TVRI Jabar ditengah masyarakat merupakan salah satu tujuan dari sistem manajemen media yang baru.

Instagram merupakan salah satu medium yang dijadikan sebagai pusat informasi utama oleh TVRI Jabar selain Tiktok dan Website untuk mempromosikan program teleserial mereka kepada masyarakat luas. Semua jenis informasi mulai dari program information yang dikemas secara edukatif, konten-konten interaktif seperti audio visual, campaign, dan juga bentuk digital approaching lain nya TVRI Jabar telah maksimalkan pada akun Instagramnya. Yang kedua perubahan pola manajemen media yang dilakukan oleh TVRI Jabar seperti mengapa pada akhirnya media sosial dipilih menjadi sebuah sarana promosi bagi program yang akan di siarkan, bagaimana pengemasan manajemennya, inovasi yang hadir setiap hari, goals yang ingin dicapai, target market, indikator keberhasilan kegiatan, kendala yang ditemukan, cara membangun interaksi dengan khalayak penonton setia TVRI Jabar, ciri khas, sampai dengan tanggapan atas berkembangnya TVRI Jabar tak luput dari pembahasan.

Berbanding lurus dengan kenyataan di lapangan bahwa yang menjadi program paling diminati oleh masyarakat Jawa Barat masih dengan budaya lokal sunda. Pergantian Kepala Stasiun TVRI Jawa Barat juga membawa dampak positif untuk proses manajemen media yang berlangsung, efisiensi serta ketegasan yang dimiliki oleh Kepala Stasiun Baru yaitu Bapak Akbar Sahidi S.Sos yang telah memberikan dampak nyata di Stasiun TVRI Jawa Timur dengan peningkatan siaran teletrialnya. Bisa ditarik kesimpulan bahwa TVRI Jabar melakukan perubahannya karena beberapa aspek penting, eksistensi merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dengan memisahkan divisi konten media baru menjadi sebuah divisi yang independen terlihat bahwa TVRI Jabar ingin merambah di dunia media sosial dengan mempromosikan seluruh

kegiatan dan program – program yang dilaksanakan oleh TVRI Jabar. Divisi konten media baru pun menayangkan siaran telestrial secara live di Youtube agar semua khalayak bisa menyaksikan siaran telestrialnya dimanapun dan kapanpun melalui gawai-nya.

Tahapan Manajemen Media TVRI Jawa Barat Menuju sistem Penyiaran Televisi Digital

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang atasan bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. (Griffin, 2002). Target dari tahapan pelaksanaan dari manajemen media ini adalah reputasi dari TVRI Jabar yang harus ditingkatkan, Reputasi merupakan hal penting untuk lembaga penyiaran publik seperti TVRI Jawa Barat, oleh karena itu banyak cara telah dilakukan guna mendongkrak kembali eksistensi dan reputasi TVRI Jawa Barat agar tetap ada ditengah masyarakat Jawa Barat. Dengan memanfaatkan alat yang bagus TVRI Jabar sukses membuat program yang kontennya adalah menggali potensi Jawa Barat dalam segi budaya, wisata dan kuliner, program tersebut diberi nama "Pelesir" yang merupakan kata ganti dari kesenangan dalam Bahasa Sunda, dengan menerapkan konsep – konsep baru dan pengemasan yang baik program ini disambut baik oleh masyarakat Jawa Barat karena memberikan edukasi serta informasi.

Lalu untuk mempromosikan program – program yang telah ada serta meningkatkan reputasi di masyarakat terhadap TVRI Jabar, divisi konten media baru melakukan promosi di media sosial agar informasi tentang program tersebut tayang bisa diakses oleh masyarakat, divisi konten media baru pun menyiarkan siaran telestrial dari TVRI Jabar di akun youtube agar bisa diakses tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Untuk waktu pelaksanaan dari tahapan manajemen media ini dimulai dari tengah bulan Juli bertepatan dengan analog switch off TVRI Jabar serta pergantian kepala stasiun TVRI Jabar hingga akhir tahun ini untuk dievaluasi lebih dalam dan diperbaiki sistem yang salah.

Dalam pelaksanaan cara dari seorang atasan bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi seperti teori yang ditemukan oleh (Griffin, 2002) bahwa seorang atasan harus memiliki jalur koordinasi yang jelas dan terarah, yang terjadi sebelum perubahan sistem manajemen media baru di TVRI Jabar, Divisi Konten Media Baru masih menyatu dengan Divisi Program dan Bernama Divisi Program dan Konten Media Baru, kembali pada permasalahan pemisahan divisi konten media baru dengan divisi program, ini juga merupakan cara yang ditempuh agar bisa fokus pada masing – masing bidang, saat peneliti melakukan jobtrain di TVRI Jabar pada divisi konten media baru memang beberapa divisi masih memiliki pekerjaan yang kurang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, peneliti pun mengalami yang saat itu ditugaskan di subdivisi konten media baru, peneliti harus membantu divisi redaksi untuk melakukan peliputan diluar, maka saat ini mungkin dengan sistem yang baru bisa mengatasi hal – hal seperti ini agar tidak memberatkan.

Bisa ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian ke-tiga dalam pelaksanaan sistem manajemen media ini tim yang ada di TVRI Jabar memang sudah memikirkan semua konsekuensinya, mereka akan melaksanakan sistem ini sampai akhir tahun 2022 untuk di evaluasi dengan rancangan menuju 2023. Staff yang ada di TVRI Jabar memang tidak terlalu banyak, disamping sulitnya untuk menjadi pegawai TVRI, mereka tetap memaksimalkan SDM yang ada dan siaran digital tetap bisa berlangsung baik dan sukses. Bentuk pengawasan yang digunakan pun sangatlah baik, ini terbukti dari apa yang dikatakan oleh Kang Billy bahwa staf pun bisa mengingatkan atasan jika melakukan kesalahan agar bisa berkembang bersama di era siaran digital.

Hambatan Manajemen Media TVRI Jawa Barat Menuju Era Siaran Digital

Faktor dari perbedaan usia yang berjenjang jauh pun sangat berpengaruh pelaksanaan regenerasi yang kurang baik menjadi hambatan karena permasalahan perekrutan sumber daya diatas, peneliti pun mengalami saat melaksanakan magang dalam Divisi Konten Media Baru TVRI Jabar, maka timbul masalah:

1. Perbedaan rentang usia

2. TVRI tidak bisa menerima pegawai secara langsung
3. Perbedaan kapasitas pegawai yang ada

Keunggulan Serta Kelemahan Tiga Pilar Utama Manajemen Media TVRI Jawa Barat

Dalam tiga pilar utama manajemen media TVRI Jabar memiliki permasalahan dan keunggulannya masing – masing, pertama dalam divisi program, TVRI Jabar sudah memiliki program yang sangat edukatif dan membawa muatan lokal di Jawa Barat seperti Kalawarta dan Plesir, ini merupakan salah satu terobosan baru dalam program TVRI Jawa Barat dalam mempertahankan eksistensinya di era siaran digital, memiliki inovasi dalam pengemasan program yang sangat baik karena staf dan produser memiliki kreatifitas yang sangat baik merupakan daya dukung yang besar, namun dengan perkembangan masa yang sangat cepat tidak selalu program yang membawa edukasi dan muatan lokal yang baik bisa laku di pasaran, ini merupakan tugas utama dari divisi pemasaran TVRI Jawa Barat dalam memasarkan program – program yang ada agar bisa mengemas serta mempercantik program yang dimiliki TVRI Jawa Barat, dalam perkembangannya divisi program dan divisi konten pemasaran sangat dibantu oleh subdivisi konten media baru dalam sisi media sosial, karena media sosial TVRI Jawa Barat diaktifasi kembali guna memasarkan siaran – siarannya di media sosial, ini merupakan perpanjangan tangan dari divisi program dan pemasaran agar siaran yang ada di TVRI Jawa Barat bisa disaksikan oleh masyarakat luas kapanpun dan dimanapun, kekuatan utamanya adalah dimiliki oleh divisi teknik yang memiliki peralatan yang sangat mumpuni untuk membantu ketiga divisi diatas, dengan kamera – kamera baru yang sangat bisa diandalkan dalam siaran serta dalam pengemasan non-siaran agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di era siaran digital yang sudah harus memiliki kualitas gambar serta suara yang jernih, dalam tahapan pelaksanaan manajemen media TVRI Jabar divisi teknik memiliki daya dukung berupa alat yang sangat memadai, saat peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti sempat mencoba beberapa alat baru yang di miliki oleh TVRI Jabar seperti; Kamera Sony A7R Mark III, Canon 5D Mark IV dan beberapa alat lainnya yang sudah sangat memadai dalam memproduksi program telestrial maupun konten untuk media sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu manajemen media yang dilakukan TVRI Jawa Barat dalam menghadapi era siaran digital adalah dengan melakukan kegiatan manajemen media seperti biasanya secara normal, hanya saja ada beberapa bidang dan divisi untuk menjawab kebutuhan pasar. Pengembangan strategi yang dilakukan untuk melakukan manajemen media adalah dengan menetapkan strategi dalam sebuah divisi baru yaitu divisi konten media baru yang berfokus untuk menaikkan reputasi TVRI Jabar di media sosial serta melakukan promosi program. Tahapan yang dilakukan TVRI Jabar pun sangat berhasil dengan memiliki daya dukung alat yang sangat memadai. Dalam segi permasalahan dan hambatan TVRI Jabar dapat mengatasi hambatan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, mengatasi permasalahan kaderisasi mereka membuka program internship dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang ada mereka melakukan program – program pembekalan seperti capacity building dan lainnya. Sehingga TVRI Jawa Barat melakukan manajemen media untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dalam menghadapi era siaran digital.

Acknowledge

Alhamdulillah rabil 'alamin, peneliti mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas berkah, kesempatan, kesehatan, dan rahmat untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini. Artikel ilmiah ini berjudul Manajemen Media Stasiun Televisi Publik Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Siaran Digital (Studi Kasus Pada Lembaga Penyiaran TVRI Jawa Barat) diajukan sebagai persyaratan akhir dalam menyelesaikan gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung. Peneliti menyampaikan apresiasi tulusnya kepada dosen pembimbing saya, Dr. Endri Listiani, S.Ip., M.Si. atas ilmu, saran, dan

bimbingannya untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini serta memberi saya pengalaman berharga selama menyelesaikan artikel ilmiah ini, juga kepada Alex Sobur, Drs., M.Si. selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung dan Prof. Dr. Atie Rachmatie, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, saya ucapkan terima kasih sebesar – besarnya.

Daftar Pustaka

- [1] Albarran, A. B. "Historical trends and patterns in media management research." 42. New Jersey: Lawrence Elbaum Associates Publisher, 2006.
- [2] Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- [3] Morissan. *Menejemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media, 2008.
- [4] Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2013.
- [5] Pace, R. W., & Faules. *Komunikasi Organisasi: strategi meningkatkan kinerja perusahaan*, diterjemahkan oleh Deddy Mulyana dkk. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- [6] Griffin. "Management." Jakarta: Erlangga, 2002.
- [7] Idrus, A. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia Untuk SLTP, SMU dan Umum*. Surabaya: PT Bintang Usaha Jaya, 1996.
- [8] Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007.
- [9] Arifin, Anwar. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [10] Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. , 2004
- [11] Junaedi, Fajar. *Manajemen Media di tengah Konvergensi, Konsentrasi, dan Konglomerasi: Sebuah Tantangan Teoritis dalam Riset Manajemen Media*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia , 2017.
- [12] Doni. *Kominfo*. April 2022. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/39857/april-2022-era-siaran-televisi-digital-dimulai/0/artikel> Tanggal Akses Juli 15, 2022, pk. 14.56 WIB
- [13] "Fantastis pangsa pemirsa prime time RCTI lebih unggul dibandingkan gabungan-6 tv sekaligus" Astuti, Fitria Dwi. May 06, 2021.
- [14] <https://economy.okezone.com/read/2021/05/06/320/2406479/fantastis-pangsa-pemirsa-prime-time-rcti>. Tanggal akses 8 November 2022, pk. 11.22 WIB +
- [15] Taqiyah, Aliifah, Mochammad Rochim. (2022). *Hubungan Terpaan Informasi pada Akun Instagram @Rahasiagadis dengan Sikap Followers*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* 2(1). 43-52.